

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar, terorganisir dan terarah manusia dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan demi terciptanya kemajuan dan pengembangan potensi diri seseorang. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup seseorang. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar tersebut tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun sebaliknya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dinyatakan sebagai serangkaian proses transfer ilmu baik berupa informasi maupun pengetahuan kepada siswa dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti yang diwujudkan kedalam suatu hasil belajar. Hasil belajar adalah segala bentuk penguasaan siswa atas berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah dipelajarinya serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar tersebut, merupakan penentu dari kualitas pendidikan yang dilaksanakan serta menunjukkan kualitas dan kemampuan siswa dalam upaya memperoleh kemajuan dan pengembangan potensi diri dalam kehidupannya. Sehingga semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa maka semakin baik pula kualitas pendidikan dan kualitas kehidupan yang hendak dijalaninya. Hal ini berkaitan dengan kehidupan yang dinamis, dimana untuk dapat memperoleh kehidupan yang layak, seseorang harus mampu melakukan persaingan. Artinya seseorang yang memiliki daya saing tinggi yaitu memiliki potensi diri yang baik melalui hasil belajar yang baik, maka memungkinkan seseorang memperoleh kemajuan dalam kehidupannya di masa mendatang.

Pokok permasalahan yang muncul yaitu apabila kualitas pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk hasil belajar tersebut berada pada tingkat yang rendah secara terus menerus, ini berarti menunjukkan kualitas kehidupan yang rendah pula. Karena seseorang dengan tingkat hasil belajar yang rendah, tidak memiliki

daya saing yang tinggi dalam menjalani kehidupan yang dinamis di masa mendatang.

Hal tersebut memiliki dampak yang negatif bagi kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja secara global seperti semakin banyaknya sumber daya manusia yang tidak terdidik dan pengangguran. Kemudian bagi sekolah, apabila hasil belajar siswanya berada pada posisi yang masih sangat rendah, maka reputasi dan kredibilitas pendidikan yang diberikan di sekolah, dipertanyakan dan akan mengalami kemunduran di mata masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, mantan menteri pendidikan dan kebudayaan Anies Baswedan menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia sedang dalam keadaan gawat darurat, dimana berdasarkan pada data pemetaan *The Learning Curve*, kualitas pendidikan Indonesia berada dalam peringkat 40 dari 40 negara yang diteliti (Gabrillin, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam artikel *British Broadcasting Corporation* (BBC) pendidikan Indonesia dinyatakan berada pada peringkat ke 69 dari 76 negara yang diteliti (Coughlan, 2015).

Tidak hanya itu, di Indonesia kualitas pendidikan ditunjukkan dalam hasil belajar siswa di sekolah yang pada umumnya dituangkan kedalam bentuk nilai ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), UAS (Ulangan Akhir Semester), dan UN (Ujian Nasional). Faktanya, perolehan hasil belajar siswa tersebut, masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai ujian nasional mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 - 2014/2015 yang ditunjukkan oleh Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebesar 6,01 dan tahun ajaran 2014/2015 menjadi sebesar 6,11. Ini berarti dalam kurun waktu dua tahun, rata-rata perolehan nilai ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung mengalami peningkatan sebesar 1%. Dimana pada tahun ajaran 2013/2014, SMA Negeri 27 Bandung menempati posisi perolehan nilai ujian nasional terendah yaitu sebesar 4,79. Sementara SMA Negeri 24 Bandung menempati posisi perolehan nilai ujian nasional tertinggi yaitu sebesar 6,94. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2014/2015, SMA Negeri 27 Bandung masih menempati posisi perolehan nilai ujian nasional

terendah yaitu sebesar 5,75 dan SMA Negeri 2 Bandung menempati posisi perolehan nilai ujian nasional tertinggi yaitu sebesar 6,84. Akan tetapi, jika diperhatikan diketahui perolehan nilai Ujian Nasional mata pelajaran Ekonomi pada masing-masing sekolah di SMA Negeri se-Kota Bandung tersebut tergolong rendah, yaitu hanya berada pada rentang 50-60.

Tabel 1.1

Perolehan Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 - 2014/2015

No.	Nama Sekolah	2013-2014	2014-2015
1	SMA Negeri 1 Bandung	6,08	6,21
2	SMA Negeri 2 Bandung	6,33	6,84
3	SMA Negeri 3 Bandung	6,27	6,80
4	SMA Negeri 4 Bandung	5,21	6,00
5	SMA Negeri 5 Bandung	6,70	6,42
6	SMA Negeri 6 Bandung	6,00	5,84
7	SMA Negeri 7 Bandung	6,05	5,97
8	SMA Negeri 8 Bandung	6,80	6,14
9	SMA Negeri 9 Bandung	5,38	6,08
10	SMA Negeri 10 Bandung	6,82	6,12
11	SMA Negeri 11 Bandung	5,93	6,24
12	SMA Negeri 12 Bandung	5,24	5,90
13	SMA Negeri 13 Bandung	5,05	6,02
14	SMA Negeri 14 Bandung	5,71	6,11
15	SMA Negeri 15 Bandung	5,53	6,30
16	SMA Negeri 16 Bandung	6,61	6,04
17	SMA Negeri 17 Bandung	5,78	5,91
18	SMA Negeri 18 Bandung	5,31	6,02
19	SMA Negeri 19 Bandung	5,32	5,96
20	SMA Negeri 20 Bandung	5,04	5,98
21	SMA Negeri 21 Bandung	6,72	6,10
22	SMA Negeri 22 Bandung	6,83	5,94
23	SMA Negeri 23 Bandung	6,78	6,04
24	SMA Negeri 24 Bandung	6,94	6,07
25	SMA Negeri 25 Bandung	6,68	6,02
26	SMA Negeri 26 Bandung	6,30	6,14
27	SMA Negeri 27 Bandung	4,79	5,75
	Nilai tertinggi	6,94	6,84
	Nilai terendah	4,79	5,75

Rata-rata nilai	6,01	6,11
------------------------	-------------	-------------

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Rendahnya perolehan nilai ujian nasional tersebut disebabkan karena berbagai faktor yang mungkin dapat mempengaruhinya, baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Selain itu, cakupan yang lebih sempit apabila ingin melihat dan mengukur kualitas pendidikan atau hasil belajar yaitu melalui perolehan nilai atau rata-rata nilai ulangan akhir semester di sekolah. Rendah atau tidaknya hasil belajar siswa tersebut, diketahui dengan cara membandingkan perolehan nilai atau rata-rata nilai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah. Jika nilai atau rata-rata nilai siswa masih berada jauh di bawah KKM yang telah ditentukan, maka berarti siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Sebaliknya jika nilai atau rata-rata nilai siswa berada diatas atau sama dengan KKM yang telah ditentukan, maka berarti siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat dapat dilihat berdasarkan pada nilai ulangan akhir semester genap sekolah tahun ajaran 2015/2016, yang diwakili oleh empat sekolah yaitu, SMA Negeri 6 Bandung, SMA Negeri 9 Bandung, SMA Negeri 13 Bandung dan SMA Negeri 15 Bandung. Sekolah-sekolah tersebut dipilih berdasarkan pada teknik pengambilan sampel secara acak. Adapun hasil belajar yang melalui rata-rata nilai ulangan akhir semester genap mata pelajaran ekonomi di sekolah-sekolah tersebut, ditunjukkan oleh Tabel 1.2.

Berdasarkan Tabel 1.2 Jika diperhatikan, diketahui pada tahun ajaran 2015/2016 SMA Negeri 6 Bandung memiliki perolehan nilai rata-rata UAS yang rendah yaitu sebesar 62,81 jika dibandingkan dengan KKM sebesar 75, begitu pula yang terjadi pada SMA Negeri 9 Bandung yang memiliki perolehan nilai rata-rata UAS sangat rendah yaitu sebesar 39,02 jika dibandingkan dengan KKM sebesar 70. Selanjutnya, SMA Negeri 13 Bandung memiliki perolehan nilai rata-rata UAS yang rendah yaitu sebesar 73,55 jika dibandingkan dengan KKM sebesar 75, dan SMA Negeri 15 Bandung yang memiliki perolehan nilai rata-rata

UAS yang rendah pula yaitu sebesar 63,25 jika dibandingkan dengan KKM sebesar 72. Ini berarti secara keseluruhan bahwa sebagian besar perolehan nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester genap siswa kelas X IIS di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat pada mata pelajaran ekonomi berada pada posisi dibawah rata-rata KKM. Maka berdasarkan uraian data tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa sebagai penentu kualitas pendidikan di Indonesia terutama pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat masih sangat rendah.

Tabel 1.2

Rata-rata Nilai Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS di SMA Negeri se-Kota Bandung Wilayah Barat Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata nilai	KKM
1	SMA Negeri 6 Bandung	X IIS 1	116	62,81	75
		X IIS 2			
		X IIS 3			
2	SMA Negeri 9 Bandung	X IIS 1	147	39,02	70
		X IIS 2			
		X IIS 3			
		X IIS 4			
3.	SMA Negeri 13 Bandung	X IIS 1	184	76,22	75
		X IIS 2			
		X IIS 3			
		X IIS 4			
		X IIS 5			
4	SMA Negeri 15 Bandung	X IIS 1	152	63,25	72
		X IIS 2			
		X IIS 3			
		X IIS 4			

Sumber : Guru ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung Wilayah Barat (data diolah)

Hasil belajar siswa yang masih rendah tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pada hasil observasi di sekolah diketahui bahwa faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai dan tidak kondusif menjadi faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar. Adapun faktor lingkungan sekolah tersebut menyangkut waktu belajar dan metode belajar mengajar di sekolah.

Siti Nurela, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diketahui bahwa waktu belajar mengajar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 terutama pada mata pelajaran ekonomi terbilang singkat dan kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah minggu efektif belajar di salah satu sekolah yang hanya dapat dilaksanakan sebanyak 39 jam dari 57 jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam satu semester. Ini disebabkan karena terpotong oleh persiapan dan pelaksanaan kegiatan ujian sekolah dan ujian nasional berbasis komputer siswa kelas XII yang dilaksanakan secara serempak dalam waktu yang lama, sehingga siswa kelas X dan XI tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara kondusif seperti biasanya. Oleh karena itu, banyak materi pembelajaran yang tidak tersampaikan. Selain itu, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah seperti perlombaan atau olimpiade, dimana beberapa sekolah di kota Bandung mengikutsertakan siswanya dalam berbagai perlombaan sehingga banyak siswa yang tidak dapat hadir saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemudian faktor lain dari lingkungan sekolah yaitu menyangkut metode belajar siswa yang cenderung hanya ingin difasilitasi tanpa adanya kesadaran untuk belajar secara mandiri. Dimana siswa hanya akan belajar apabila guru hadir di kelas dan menyampaikan materi pelajaran saja. Selain itu, kesulitan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran yang banyak mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Hal ini pula disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan menulis tanpa ada keinginan untuk bertanya. Selain itu, hanya sebagian kecil saja siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Maka tidak heran apabila hasil belajar siswa tersebut kurang baik.

Selain itu, rendahnya kualitas lingkungan sekolah tersebut pula mengakibatkan munculnya faktor penyebab lain yaitu kreativitas belajar siswa. Faktor kreativitas belajar siswa ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya, semangat belajar dan percaya diri yang masih sangat rendah. Berdasarkan informasi dari hasil observasi, saat pembelajaran berlangsung terkadang ada beberapa siswa yang hanya duduk, diam dan memperhatikan. Akan tetapi saat guru bertanya maupun meminta pendapat,

siswa tersebut enggan untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya. Bahkan saat diskusi pun siswa yang aktif bertanya cenderung siswa yang itu-itu saja. Selain itu, siswa cenderung bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Sebenarnya jika siswa mampu bertanya maupun mengemukakan pendapat, ini berarti siswa tersebut mampu mengkaji ulang informasi dan pengetahuan yang didapatnya melalui proses berpikir panjang sehingga secara tidak langsung informasi atas materi pembelajaran tersebut akan selalu diingat dan mudah dimengerti sehingga memungkinkan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (2009, hlm. 9) yang menyatakan bahwa kreativitas belajar dapat dijadikan sebagai prediktor atau indikator dari hasil belajar. Sehingga apabila kreativitas belajar tersebut baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan baik.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut, maka jelaslah bahwa hasil belajar yang baik akan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan kreativitas belajar siswa. Dimana apabila lingkungan sekolah kondusif dan memadai maka akan tercipta suatu kretaitvas belajar pada diri siswa dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian apabila hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, ini berarti kualitas pendidikan pun berada pada tingkat yang lebih baik. Oleh karena itu, mengingat pentingnya kualitas pendidikan seseorang yang ditunjukkan dengan hasil belajarnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IIS di SMA Negeri se-Kota Bandung Wilayah Barat Tahun Ajaran 2015/2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, maka penulis telah merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum mengenai lingkungan sekolah dan kreativitas belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat?
4. Bagaimana pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri se-Kota Bandung wilayah Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada berbagai rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum mengenai lingkungan sekolah dan kreativitas belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah Barat.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri se-Kota Bandung wilayah Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan konsep keilmuan mengenai lingkungan sekolah, kreativitas belajar siswa, dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis, sebagai wahana pengembangan wawasan dan pengetahuan serta konsep keilmuan terutama mengenai lingkungan sekolah, kreativitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, sebagai media informasi dan konsep keilmuan mengenai lingkungan sekolah, kreativitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika atau urutan penulisan dalam setiap bab yang terkandung dalam skripsi. Sistematika atau urutan tersebut dimulai dari bab I hingga bab V.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjadi awal penulisan skripsi yang meliputi :

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II merupakan kajian pustaka atau landasan teori yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam menunjukkan konteks dan batasan permasalahan yang dibahas dalam penelitian skripsi yang meliputi :

1. Kajian Pustaka/Landasan Teori
2. Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Pemikiran
4. Hipotesis Penelitian

Bab III merupakan metode penelitian yang berupa langkah-langkah atau cara yang digunakan peneliti berisi rancangan prosedural yang dilakukan dalam penelitian yang meliputi :

1. Subjek dan Objek Penelitian
2. Metode Penelitian
3. Populasi dan Sampel
4. Operasional Variabel
5. Instrumen Penelitian
6. Teknik Pengumpulan Data
7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat berbagai pengujian yang dilakukan oleh peneliti seperti uji validitas, reliabilitas instrumen, serta analisis data dalam beberapa tahap dengan menggunakan aplikasi atau *software* tertentu. peneliti dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS* dan *Microsoft Excel*.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan berupa temuan permasalahan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Temuan-temuan tersebut merupakan jawaban atas berbagai rumusan masalah penelitian.

Bab V merupakan simpulan dan saran yang disampaikan oleh peneliti berdasarkan pada temuan dari hasil penelitian sebagai pemaknaan dan penafsiran atas hal-hal penting yang mungkin dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.